

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Menurut (Kusbiantoro, 2015) menganalisis besarnya biaya produksi, penerimaan, pendapatan, tingkat kelayakan finansial usahatani. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Hasil yang didapatkan yaitu besar biaya produksi rata-rata usahatani Rp 68.660.820,6,-/ha, modal penerimaan yang diperoleh petani rata-rata sebesar Rp.183.069.165,-/ha dan pendapatan yang diperoleh petani rata-rata sebesar Rp 114.408.344,- dengan analisis R/C ratio diperoleh hasil R/C ratio sebesar 2,67. Maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa usahatani bunga krisan layak untuk dikembangkan.

Menurut (Setiawan, 2018) menganalisis tentang pengaruh antara luas lahan, pupuk, pestisida dan tenaga kerja terhadap produksi usahatani, keuntungan dan kelayakan usahatani dengan metode penelitian menggunakan fungsi Cobb- Douglas. Diperoleh hasil pupuk dan luas lahan berpengaruh terhadap produksi usahatani, sedangkan pestisida dan tenaga kerja tidak berpengaruh. Rata-rata penerimaan petani adalah Rp.16.546.667/tahun kemudian di kurangkan biaya rata-rata produksi sebesar Rp.4.362.176/tahun sehingga rata-rata pendapatan yang didapatkan petani adalah sebesar Rp.12.184.490/tahun dengan rata-rata luas lahan 406,67 m². Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa usahatani ini menguntungkan. Hasil R/C sebesar 3,79 > 1 dan nilai B/C sebesar 2,79 > 1 dengan interpretasi bahwa usahatani Bunga melati

mini di Desa Bangun Sari, Kecamatan Tamjung Morawa, Sumatera Utara ini mendapatkan keuntungan dan layak dikembangkan.

Menurut (Syahputra, 2019) menganalisis usahatani bunga pucuk merah, dengan metode analisis data menggunakan fungsi Cobb-Douglas. Hasil penelitian diperoleh rata-rata produksi yang dapat dijual petani bunga pucuk merah adalah 11.031 polybag/tahun dengan harga jual rata-rata Rp 1.500 polybag. Total rata-rata penerimaan adalah Rp 16.546.667/tahun kemudian di kurangkan biaya rata-rata produksi sebesar Rp 4.362.176/tahun sehingga rata-rata pendapatan yang didapatkan petani adalah sebesar Rp 12.184.490 /tahun dengan rata rata luas lahan 406,67 m². Kemudian diperoleh hasil bahwa nilai R/C sebesar 3,79 > 1, dengan interpretasi bahwa usahatani Bunga pucuk merah di Desa Bangun Sari, Kecamatan Tamjung Morawa, Sumatera Utara layak untuk dikembangkan..

Menurut (Ariffulah et al., 2022) menganalisis besar biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan dari usahatani. Metode analisis data penelitian yang digunakan yaitu konsep biaya dan pendapatan. Berdasarkan pada hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa usahatani bunga sedap malam menguntungkan dan layak dikembangkan. Jumlah produksi bunga, harga bunga, dan biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan petani bunga sedap malam sedangkan biaya sewa lahan, biaya bibit, biaya pupuk organik dan biaya pupuk NPK serta biaya pestisida tidak berpengaruh.

Menurut (Heny Wahyuni & Tina Masita, 2021) menganalisis variabel biaya produksi, penerimaan dan kelayakan finansial usahatani. Metode yang digunakan merupakan deskriptif kuantitatif. Diperoleh hasil penelitian rata-rata biaya usahatani sebesar Rp. 68.660.820,6,- dan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 114.408.344,-. Tingkat keuntungan analisis usahatani memiliki rasio 2.67 dengan pendapatan Rp.114.408.344,- sehingga dapat disimpulkan bahwa usahatani bunga krisan layak dikembangkan.

2.2 Tinjauan Umum

2.2.1. Bunga Sedap Malam

Bunga sedap malam adalah tanaman asli dari Mexico. Bunga sedap malam adalah salah satu bunga unik yang ada di dunia karena mengembang pada malam hari dan baunya semerbak wangi. Uniknya lagi mekarnya tidak seretak dan tidak sama, tetapi mekarnya mulai bagian bawah terlebih dahulu lalu ke atas secara berurutan hingga ke pucuk bunga. Tinggi herbagnya berkisar antara 60 cm sampai dengan 160 cm. Bunga ini dapat dibudidayakan pada lahan sawah kemarau (Kurniawan et al., 2016). Ada beberapa macam varietas dari bunga sedap malam salah satunya adalah bunga sedap malam varietas roro anteng. Perbedaan bunga sedap malam varietas roro anteng dengan varietas lainnya terletak pada jumlah mahkota bunganya. Bunga malam jenis ini memiliki dua sampai tiga baris mahkota dengan batang yang lurus. Varietas Roro Anteng berasal dari seleksi dan pemutihan kultivar lokal dari Kecamatan Bangil, Kabupaten Pasuruan. Varietas tersebut dilepas

oleh BPTP Jawa Timur bekerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Pasuruan Jawa Timur dengan SK Menteri Pertanian Republik Indonesia 535/Kpts/PD.210/10/2003.

Menurut (Strajhar et al., 2016), Varietas Roro Anteng merupakan hasil seleksi massa positif terhadap populasi kultivar lokal sedap malam berbunga semi ganda yang dibudidayakan di dusun Lumpang Bolong, Desa Dermo, Kecamatan Bangil, Kabupaten Pasuruan. Setelah dilepas sebagai varietas unggul, untuk lebih mengenalkan varietas tersebut kepada para penggemar bunga sedap malam, maka pengembangan selanjutnya dilakukan BPTP Jawa Timur bekerjasama dengan Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur dan Dinas Pertanian Kabupaten Pasuruan.

2.2.2. Usahatani

Usahatani adalah kegiatan pengembangan dan pengorganisasian faktor-faktor produksi berupa lahan, tenaga kerja dan modal sehingga memberikan manfaat sebaik-baiknya. Usahatani merupakan suatu cara untuk mengidentifikasi dan mengatur faktor-faktor produksi dengan cara yang paling efektif dan efisien sehingga usahatani memberikan pendapatan yang maksimal (Barokah et al., 2016).

Suatu usahatani pada dasarnya adalah suatu kegiatan yang diorganisasikan oleh seorang petani sebagai unit pengambilan keputusan untuk menghasilkan produk tanaman atau hewan guna mencapai tujuan dan kepuasan petani (Gupito et al., 2016).

Tujuan dari berusahatani dapat dikategorikan menjadi dua yaitu maksimalisasi keuntungan dan minimalisasi biaya. Konsep maksimalisasi keuntungan adalah mengalokasikan sejumlah sumberdaya seefisien mungkin untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Sedangkan konsep minimalisasi biaya adalah bagaimana menekan biaya produksi untuk mencapai tingkat produksi tertentu. Keberhasilan usahatani tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor lingkungan. Pertama yaitu faktor didalam usahatani (intern) yang meliputi petani pengelola, lahan pertanian, tenaga kerja, modal, tingkat teknologi, kemampuan petani dalam mengalokasikan penerimaan keluarga dan jumlah keluarga petani. Kedua adalah faktor eksternal yang meliputi sarana transportasi dan komunikasi, aspek-aspek yang menyangkut tentang pemasaran dan intervensi produk (Kai et al., 2016).

2.2.3 Analisis Usahatani

Analisis usahatani adalah proses menghitung seluruh pengeluaran dan pendapatan yang diperoleh petani. Suatu usahatani dikatakan berhasil apabila dapat memenuhi kewajiban membayar bunga modal, membayar atau membeli alat-alat usahatani, upah tenaga kerja dan membeli sarana produksi termasuk kewajiban terhadap pihak ketiga dan dapat menjaga kelestarian usahanya (Andajani & Rahardjo, 2020).

2.2.3. Biaya

Menurut (Apriadi et al., 2017), biaya merupakan pengorbanan yang dilakukan untuk menghasilkan output dan dinilai dalam satuan rupiah. Biaya dibagi menjadi

dua yaitu : 1) biaya tetap (*Fixed Cost*) adalah biaya yang tidak dipengaruhi oleh jumlah produksi. Contoh biaya tetap adalah penyusutan alat. 2) biaya variabel (*Variabel Cost*) adalah biaya yang kuantitasnya mempengaruhi produksi dan habis dalam satu kali proses produksi. Contoh biaya variabel adalah benih, pupuk pestisida dan tenaga kerja.

Biaya usahatani merupakan biaya yang dikorbankan petani dalam proses produksi. Dalam hal ini biaya diklasifikasikan kedalam biaya tunai (biaya rill yang dikeluarkan) dan biaya tidak tunai (diperhitungkan). Biaya usahatani diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel (Ibrahim et al., 2021).

(Pratama et al., 2018) menyatakan bahwa besar kecilnya jumlah biaya produksi pada usahatani tergantung pada jumlah, jenis, dan harga yang digunakan pada input faktor (biaya variabel dan biaya tetap) pada usahatani tersebut. Semakin banyak dan semakin mahal input faktor yang digunakan, maka biaya produksi usahatani yang harus dikeluarkan juga akan semakin besar.

2.2.4. Penerimaan

Sebelum melakukan analisis pendapatan, terlebih dahulu menghitung pendapatan usahatani. Penerimaan usahatani adalah hasil perkalian jumlah produksi dengan harga jual suatu produk pada periode tertentu dinilai dalam satuan rupiah (Ashari, 2020). Penerimaan merupakan seluruh pendapatan yang diterima dari suatu usaha selama periode waktu tertentu. Penerimaan diperoleh dengan mengalikan jumlah produksi dengan harga jual (Marsaoly et al., 2020).

Penerimaan adalah penghasilan yang belum dikurangi dengan biaya produksi yang dikeluarkan petani dalam menghasilkan hasil tani. Penerimaan ini merupakan produksi yang dihasilkan per musim tanam dikali dengan harga jual. Penerimaan sama dengan nilai produksi (Kusbiantoro, 2015).

2.2.5. Pendapatan

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan seluruh biaya dalam meningkatkan pendapatan. Oleh karena itu, petani harus berpayah untuk meningkatkan hasil produksinya agar memperoleh pendapatan yang lebih besar dengan cara meningkatkan faktor produksi khususnya tenaga kerja yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi usahatani keluarga. Pendapatan meliputi tenaga kerja sendiri, upah petani, bunga modal sendiri dan keuntungan (Pauluset al., 2015).

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama satu musim tanam. Pendapatan merupakan pemasukan bagi petani untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Analisis pendapatan usahatani digunakan untuk mengukur apakah usahatani menguntungkan atau tidak. Oleh karena itu pengukuran yang digunakan untuk menetapkan pendapatan petani diperoleh dari selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Besar kecilnya pendapatan tersebut di pengaruhi oleh besar kecilnya total biaya yang dikeluarkan dan besar kecilnya penerimaan yang di terima oleh petani (Pribadi et al., 2020).

Besar kecilnya pendapatan yang akan diterima tergantung pada penerimaan dan biaya yang dikeluarkan selama pelaksanaan usahatani. Dimana apabila penerimaan yang diperoleh tinggi bukan berarti pendapatan yang diterima juga tinggi, jika ternyata biaya yang dikeluarkan juga besar. Sedangkan jika penerimaan yang diperoleh rendah bukan berarti petani akan mengalami kerugian apabila biaya yang dikeluarkan kecil (Jani et al., 2018).

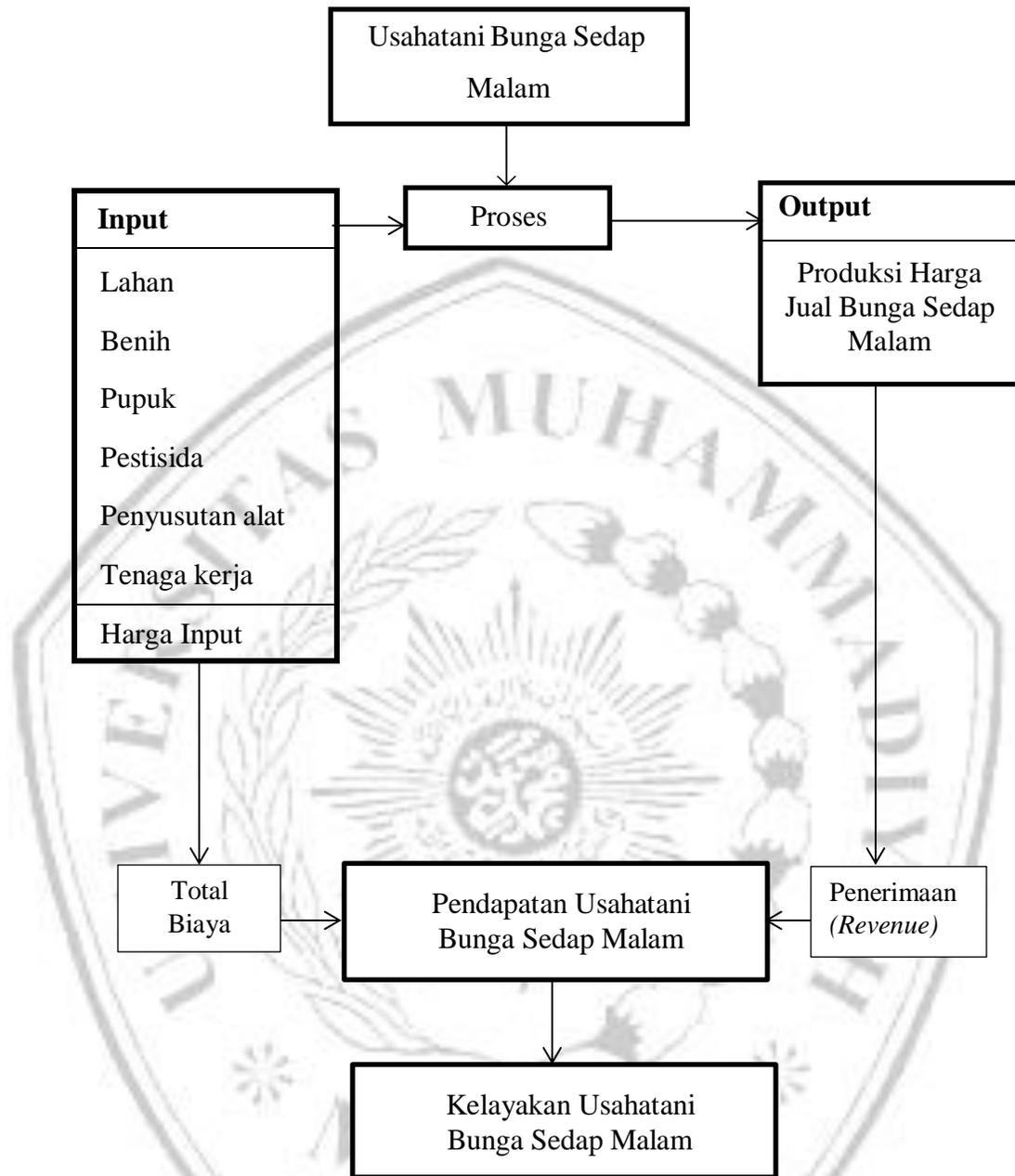
2.2.6. Kelayakan Usahatani

Pengertian studi kelayakan menurut (Amili et al., 2020) merupakan penilaian untuk menentukan keberhasilan proyek. Studi kelayakan proyek bertujuan untuk menghindari investasi yang terlalu besar untuk kegiatan yang tidak menguntungkan. Studi kelayakan proyek merupakan suatu kegiatan untuk menganalisis dan menilai apakah layak atau tidak suatu proyek bisnis dijalankan. Studi kelayakan dapat diartikan sebagai suatu studi yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu usaha layak atau tidak dengan pertimbangan memperoleh keuntungan.

Kelayakan suatu usahatani sangat dipengaruhi oleh faktor teknis, ekonomis, dan sosial. Oleh karena itu, upaya melanggengkan usahatani bukan persoalan yang sederhana. Faktor teknis dapat meliputi cara budidaya, tingkat teknologi dan lingkungan baik biotik maupun abiotik. Faktor ekonomi dapat meliputi harga input-ouput, biaya dan pendapatan. Faktor sosial dapat berupa adat istiadat. Petani harus mempertimbangkan tidak hanya dimensi teknis dan ekonomis tetapi juga sosial budaya (Nuswardhani, 2017).

2.3 Kerangka Pemikiran

Desa Rembang merupakan salah satu desa penghasil bunga sedap malam paling banyak di Kecamatan Rembang dengan lahan yang cukup luas dan produksi yang cukup banyak. Permasalahan terletak pada harga bunga sedap malam yang naik turun tergantung adanya hari-hari tertentu. Untuk memproduksi bunga sedap malam dibutuhkan biaya yang dikeluarkan menjadi dua yaitu biaya tetap (*Fix Cost*) dan biaya variabel (*Variabel Cost*). Input usahatani bunga sedap malam meliputi lahan, benih, pupuk, pestisida, penyusutan alat usahatani dan tenaga kerja akan menentukan total biaya usahatani. Total biaya merupakan seluruh biaya yang dikorbankan yang untuk menghasilkan suatu produksi dan dinilai dalam satuan rupiah. Kemudian dari output produksi dan harga jual bunga sedap malam akan diperoleh penerimaan usahatani. Penerimaan usahatani merupakan seluruh pendapatan yang diperoleh dari usaha satu kali masa panen. Kemudian selisih dari total biaya dan penerimaan usahatani akan ditemukan pendapatan usahatani dan kelayakan usahatani diperoleh dari perbandingan antara total biaya dan penerimaan usahatani bunga sedap malam. Mendukung analisis pendapatan usahatani bunga sedap malam di Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan, maka kerangka pemikiran secara sederhana dapat disajikan dalam bagan berikut :



(Gambar 1. Kerangka Pemikiran)